

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif juga dapat disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini nantinya akan membangun suatu teori untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.<sup>51</sup>

#### **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa objek maupun subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 8

<sup>51</sup> Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017) hal. 13

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya kuantitas objek/subjek yang diteliti, namun meliputi keseluruhan karakteristik/sifat dari setiap subjek maupun objek yang diteliti.<sup>52</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah UMKM, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019. Data yang digunakan terdapat di website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung.

## 2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>53</sup> Secara sistematis, teknik sampling terdiri dari dua macam, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>54</sup> Sementara itu, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Artinya, teknik sampling jenuh menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.<sup>55</sup>

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019 yang meliputi data jumlah UMKM dan tenaga kerja, serta data pertumbuhan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 81

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 84

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 85

ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung.

### **3. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.<sup>56</sup> Sampel diambil apabila populasi yang diteliti mempunyai jumlah yang besar maupun terdapat keterbatasan peneliti dalam hal dana, tenaga, dan waktu untuk mempelajari semua populasi yang digunakan. Maka dari itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berupa data pertumbuhan ekonomi, Jumlah UMKM dan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019.

## **C. Sumber data, Variabel, dan Skala Pengukuran**

### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan sudah disediakan oleh pihak lain. Contoh data sekunder yaitu kependudukan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung yang berkaitan dengan perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 81

<sup>57</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (t.tp.: Gramedia Pustaka Utama, t.t.), hal. 38

## 2. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>58</sup> Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### a. *Variabel Independen*

Variabel ini juga bisa disebut sebagai variabel bebas, yang mana variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam suatu penelitian dapat disimbolkan dengan huruf X. Yang merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah indikator perkembangan UMKM yang meliputi variabel jumlah UMKM (X1) dan tenaga kerja (X2)

### b. *Variabel Dependen*

Variabel dependen bisa disebut juga sebagai variabel terikat yang disimbolkan dengan huruf Y ini adalah variabel yang menjadi pokok permasalahan yang sedang diteliti. Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>59</sup> Berdasarkan pokok pembahasan yang diambil, maka variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 38

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 3

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai dasar penentuan panjang pendeknya interval pada suatu alat ukur, sehingga pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dapat dinyatakan dengan angka, sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.<sup>60</sup>

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio. Skala rasio mempunyai nilai nol mutlak dan jarak yang sama. Skala rasio menunjukkan angka yang sebenarnya, sehingga jenis skala pengukuran ini menghasilkan nilai yang sangat jelas dan akurat.<sup>61</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam menggali data terkait dengan penelitian yang dilakukannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan setiap peneliti berbeda sesuai dengan tujuan dan desain penelitian yang akan dilakukan.<sup>62</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Adapun teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti menggali data dan informasi melalui website Badan Pusat

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 92

<sup>61</sup> Akbar Iskandar, et. all., *Statistika Bidang Teknologi Informasi*, (t.kp: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 23

<sup>62</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 49

Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung dan data dari instansi yang relevan dengan penelitian ini serta buku maupun jurnal yang menyajikan informasi terkait penelitian ini. Adapun data yang diambil meliputi:

- a. Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019.
- b. Data perkembangan UMKM di Tulungagung tahun 2013-2019 yang mencakup data jumlah UMKM dan tenaga kerja.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan data yang akan digunakan untuk menganalisis nilai variabel yang sedang diteliti. Pada setiap penelitian, jumlah instrumen penelitian yang digunakan akan berbeda antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah instrumen dalam penelitian tergantung pada variabel yang digunakan.<sup>63</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan, maka instrumen penelitian yang digunakan merupakan data berupa dokumen, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa file yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung tentang data perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 92

## E. Metode Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan prasyarat untuk uji regresi yang memastikan model regresi tidak mempunyai makna bias. Berikut beberapa uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas harus berdistribusi normal.<sup>64</sup> Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : nilai sig.  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

$H_a$  : nilai sig.  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>65</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah metode regresi linier terdapat korelasi pada kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin – Watson (DW test) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika  $0 < d < d_L$ , maka terdapat autokorelasi positif

---

<sup>64</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 137

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 138

- 2) Jika  $4 - dL < d < 4$ , maka terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika  $dU < d < 4 < dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif
- 4) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $dU \leq d \leq 4 - dL$ , maka pengujian tidak meyakinkan.<sup>66</sup>

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode Run Test dengan dasar pengambilan: (1) Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed)  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi (2) Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed)  $> 0,05$  maka  $> 0,05$  maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.<sup>67</sup>

#### c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan korelasi yang tinggi antara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji menunjukkan model regresi terbebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .<sup>68</sup>

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan

---

<sup>66</sup> *Ibid.* hal. 138

<sup>67</sup> Firdaus, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hal. 68

<sup>68</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset....*, hal. 139



dengan pengamatan lain.<sup>69</sup> Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu sebuah uji yang didasari dari nilai sig. variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser yaitu apabila nilai sig. < 0,05 maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai sig.  $\geq$  0,05 maka model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah sebuah uji analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yang jumlahnya lebih dari satu variabel terhadap variabel terikat (Y).<sup>70</sup> Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Jumlah UMKM

$X_2$  = Tenaga Kerja

e = Standard error

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 139

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 137-140

### 3. Uji T

Uji t (parsial) merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).<sup>71</sup> Pengambilan keputusan uji t dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan nilai sig. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 4. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang dilakukan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>72</sup> Pengambilan keputusan uji F dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  dan nilai sig dengan dasar keputusan sebagai berikut: apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada di kisaran 0 – 1. Nilai koefisien

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 141

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 141

determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Sedangkan jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) besar dan mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen (bebas) dalam menerangkan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen (terikat).<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 141